

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pernikahan dini dan pola asuh dengan kejadian stunting pada balita usia 6–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Patuk I, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas balita telah memperoleh ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan, mayoritas ibu memiliki tingkat pendidikan menengah, dan mayoritas keluarga memiliki pendapatan di atas Upah Minimum Kabupaten (UMK).
2. Pernikahan dini pada orang tua balita di wilayah kerja Puskesmas Patuk I masih ditemukan, meskipun mayoritas responden menikah pada usia yang sesuai dengan ketentuan usia perkawinan.
3. Pola asuh orang tua balita di wilayah kerja Puskesmas Patuk I mayoritas menerapkan pola asuh *authoritarian*.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara pernikahan dini dengan kejadian stunting pada balita usia 6–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Patuk I, sehingga pernikahan dini merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan kejadian stunting pada balita usia 6–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Patuk

I, sehingga pola asuh merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita.

B. Saran

1. Bagi Kepala Puskesmas Patuk I

Puskesmas Patuk I diharapkan dapat meningkatkan kegiatan promotif dan preventif melalui penyuluhan pola asuh yang tepat, serta pemantauan pertumbuhan balita secara rutin. Selain itu, perlu terus meningkatkan kualitas pencatatan dan pelaporan hasil pengukuran antropometri pada Buku KIA, KMS, dan register Posyandu agar data pertumbuhan balita lebih akurat dan dapat dimanfaatkan sebagai dasar perencanaan program pencegahan stunting.

2. Bagi Calon Pengantin (CATIN)

Calon pengantin diharapkan mempersiapkan diri secara optimal sebelum memasuki kehidupan berumah tangga melalui pendewasaan usia perkawinan, peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, gizi, dan pola asuh anak. Kesiapan tersebut diharapkan dapat mendukung terciptanya keluarga yang sehat serta mengurangi risiko terjadinya stunting pada anak.

3. Orang Tua Balita

Orang tua diharapkan meningkatkan pengetahuan mengenai pola asuh yang tepat, memenuhi kebutuhan gizi balita, serta rutin memantau pertumbuhan dan perkembangan anak agar risiko terjadinya stunting dapat diminimalkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, seperti kohort atau longitudinal, sehingga dapat menjelaskan hubungan sebab akibat antara pernikahan dini, pola asuh, dan kejadian stunting. Selain itu, pengumpulan data pola asuh dapat dilakukan pendampingan selama proses pengisian kuesioner sehingga responden memahami setiap pertanyaan dengan baik dan memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi sebenarnya sehingga potensi *recall bias* dan *social desirability bias* dapat diminimalkan, melakukan pengukuran antropometri secara langsung, melibatkan jumlah responden yang lebih besar, serta mengendalikan faktor-faktor perancu (*confounding variables*) yang berpotensi memengaruhi kejadian stunting.